

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama dan masyarakat merupakan suatu organisme sosial yang utuh, karena terdapat hubungan permanen antara satu sama lainnya, dan agama dapat berfungsi sebagai pelindung tatanan sosial, dan masyarakat organisme sosial yang mempunyai hukum terhadap dirinya sendiri, oleh karena itu, yang hendak memberikan pimpinan hidup kepada masyarakat hendaklah tahu hukum hidup masyarakat dengan berdasarkan pengetahuan tentang masyarakat tersebut.<sup>1</sup>

Antar agama dan masyarakat sangat erat hubungannya, yakni agama memuat norma-norma tertentu dimana norma itu bisa menjadi acuan atau kerangka dalam bersikap dan bertingkah laku dan juga sebagai pelindung dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian dalam kehidupan bermasyarakat hendaknya harus benar-benar tepat dalam memilih pemimpin yang tahu tentang kehidupan bermasyarakat agar tercipta hidup yang penuh keadilan dan kedamaian.

Dalam sebuah kitab karangan imam As'ari sebuah hadis menjelaskan tentang kelak di akhir zaman umat manusia akan terpecah belah, yakni Yahudi menjadi 71 golongan, Nasrani menjadi 72 sedangkan umat Islam sendiri akan berpecah belah menjadi 73 golongan dan hanya satu golongan yang akan selamat yaitu golongan Ahlissunnah Waljama'ah.

---

<sup>1</sup> Syamsuddin Abdullah, *Agama & masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*, (Jakarta:lugos, 1997), hal . 4.

Hadis tersebut yang artinya sebagai berikut:

Diceritakan dari Abu Daud dan Attirmidi dan Ibnu Majah dari Abi hurairah radiyallahu anhu sesungguhnya Rasulullah bersabda: pecah belah kaum Yahudi menjadi 71 golongan, Nasrani menjadi 72 golongan, sedangkan ummatku menjadi 73 golongan yang semuanya itu masuk neraka kecuali satu golongan, dan berkata orang tersebut: siapa wahai Rasulullah yang satu golongan itu, Rasulullah menjawab dia adalah orang yang berpegang teguh terhadap apa yang dikerjakan saya dan sahabat saya.<sup>2</sup>

Manusia diciptakan dengan berbeda-beda misalnya dari segi pendapatnya atau dari segi memandang suatu hukum pasti akan berbeda, meski sama Islamnya mereka pasti mempunyai perbedaan dalam memandang suatu nash sehingga timbullah suatu aliran dalam Islam itu sendiri, jadi tidak heran lagi jika dalam Islam sendiri terpecah belah karena hal tersebut sudah tertera dalam sebuah hadis, yakni pada suatu saat nanti ummat Islam akan terpecah belah menjadi beberapa golongan, dan perpecahan tersebut terkadang bisa menimbulkan konflik, seperti konflik yang terjadi di desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, hal tersebut terjadi karena perbedaan madzhab.

Sepanjang sejarah konflik keagamaan itu pasti terjadi seperti halnya konflik antara aliran keagamaan dalam Islam yakni antar aliran Sunni dan Syi'ah. Aliran Syi'ah Salah satu aliran yang masih aktual di bicarakan dalam berbagai media, baik media elektronik maupun cetak. Aliran ini telah dikecam sebagai aliran yang sesat dan menyesatkan karena ajarannya yang dianggap telah melanggar kaidah dalam agama Islam.

---

<sup>2</sup> Hasim As'Ari, *Risalah Ahlissunnah Waljama'ah*, (Jombang: maktabah Attarasil Al-Islamy, 1418 H), hal. 23.

Konflik keagamaan atau mengatas namakan agama itu pasti akan terjadi dalam kehidupan manusia karena manusia yang selalu beranggapan agama yang diyakininya itu agama yang paling benar menurut dirinya sendiri. Konflik ini dipicu oleh perseteruan antara penganut aliran dalam agama Islam yaitu Syi'ah dan Sunni. Penyerangan itu dilakukan sekelompok orang terhadap sekelompok Syi'ah di desa Karang Gayam Sampang Madura.

Konflik Syi'ah yang terjadi pekan lalu di Sampang Madura dianggap ulah masyarakat Madura yang selalu terkenal dengan budaya caroknya. Memang orang-orang Madura selama ini distigmatisasikan sebagai suku yang keras dengan budaya caroknya. Tetapi, sebagai orang yang lahir dan tumbuh besar di Madura, saya selalu membantah stigma tersebut, karena sikap keras orang Madura semata-mata berkaitan dengan prinsip hidup dan harga diri. Ada pepatah yang populer di Madura, *lebih baik putih tulang dari pada putih mata*. Artinya, sikap keras hanya dapat dilakukan jika berkaitan dengan harga diri.<sup>3</sup>

Meskipun di Madura pada 29 Desember 2011 telah terjadi konflik aliran keagamaan yakni aliran dalam Islam antar Sunni dan Syi'ah warga Madura masih saja terkenal atau masih menjalankan filosofi "*Taretan*" yang artinya adalah saudara, dan masyarakat Madura meski terkenal budaya caroknya mereka masih termasuk orang yang baik karena mereka membudayakan caroknya itu ketika berkaitan dengan harga diri mereka seperti karena melindungi harta dan istri-istri mereka. Yakni mereka selalu mengingat pepatah nenek moyang mereka "*lebbi begus pote tolang etembeng pote matah*" (lebih baik putih tulang dari pada putih mata), yang

---

<sup>3</sup> Musthafa Rafi'I, *Islam Kita: titik Temu Sunni-Syiah*, (Bairut: al-Dar al-Islamiyyah, 1992), hal. 6.

artinya “sikap keras hanya dapat dilakukan jika berkaitan dengan harga diri”.

Konflik keagamaan yang terjadi pada 29 Desember 2011 di Sampang merupakan konflik interen-umat satu agama yang memiliki pemahaman yang berbeda. Dan penelitian ini sendiri, Beranjak dari kekerasan yang menimpa Komunitas Syi'ah pimpinan Ustad Tajul Muluk di Dusun Nangkernang Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Sampang Madura tahun 2011 yang memuncak pada blokade komunitas Syi'ah dan pengusiran pimpinannya. Konflik yang menjadi perhatian nasional ini sesungguhnya telah terjadi sejak tahun 2006, dimana pihak-pihak yang berkonflik adalah orang-orang setempat. Penelitian ini menjadi menarik karena Kabupaten Sampang tidak memiliki catatan sejarah konflik Sunni dan Syi'ah, di samping mayoritas Muslim Indonesia sendiri, sekalipun Sunni hampir tidak pernah terlibat dalam konflik keagamaan yang bersumber pada sentimen Ahlussunnah dan Syi'ah. Oleh karena itu, maka menjadi menarik untuk diteliti dengan mengangkat judul ini. **“Konflik Antar Aliran Keagamaan (Studi Konflik Warga Sunni Dan Syi'ah Di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang)”**. Terutama di wilayah Sampang Madura sendiri. Masyarakat sendiri sangat marah karena Tajul Muluk ini dinilai masih menyebarkan ajaran Syi'ah di Sampang, baik sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, bahkan masyarakat dipastikan menolak ajaran Syi'ah sudah menjadi harga mati di Sampang Madura.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah yang kemudian akan dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya konflik antar warga Sunni dan Syi'ah di desa Karang Gayam kecamatan Omben kabupaten Sampang madura?
2. Bagaimanakah bentuk konflik yang terjadi antar warga Sunni dan Syi'ah di masyarakat Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura?
3. Bagaimanakah upaya penyelesain konflik antar warga Sunni dan Syi'ah terjadi di masyarakat Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya konflik antar warga Sunni dan Syi'ah di desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang
2. Untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadi antar warga Sunni dan Syi'ah yang terjadi di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura.

3. Untuk mengetahui upaya penyelesaian konflik antar warga Sunni dan Syi'ah yang terjadi di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program sarjana satu (S1) program studi sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, juga diharapkan mampu menambah keilmuan peneliti dalam bidang ilmu sosial secara mendalam

2. Bagi Program Studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial mengenai konflik antar aliran keagamaan di desa Karang Gayam dan bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya.

3. Bagi Institut

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

#### 4. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat agar tidak konflik lagi mengenai aliran keagamaan dan bisa merekatkan antar aliran beragama

#### 5. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti lainnya mengenai konflik antar aliran keagamaan di desa Karang Gayam kecamatan Omben kabupaten Sampang.

### **E. Definisi Konsep**

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian judul penelitian ini, maka peneliti tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Konflik Aliran Keagamaan

Menurut kamus ilmiah konflik adalah pertentangan paham, pertikain, perselisihan.<sup>4</sup> Bisa juga dikatakan Konflik adalah pengetahuan yang membentuk realitas objektif. Sebagai realitas objektif pengetahuan konflik agama merupakan faktisitas objektif yang bersifat eksternal dan koersif sebagai realitas.<sup>5</sup> Adapun aliran keagamaan mempunyai arti haluan, pendapat, paham dan pandangan hidup.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Pius A partanto, *Kamus ilmiah populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 358.

<sup>5</sup> Dwi Narwoko, *sosiologi teks pengantar dan terapan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 428

<sup>6</sup> Hasan Alwi, *Kamus bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hal. 31

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu a yang berarti “tidak” dan gama yang berarti “kacau”. Jadi agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.<sup>7</sup>

Yang dimaksud konflik aliran keagamaan dalam judul ini adalah perselisihan yang semulanya ditimbulkan oleh perbedaan pendapat dalam memandang suatu nash.

## 2. Sunni (Ahlussunnah Wal Jama'ah)

Sunni adalah termasuk aliran dalam Islam yakni mereka yang mengikuti tuntunan Nabi dan para Sahabat.<sup>8</sup> Yang dimaksud Sunni dalam judul ini adalah orang yang berpegang teguh terhadap sabda Rasulullah dan para sahabatnya.

## 3. Syi'ah

Syi'ah sebutan bagi setiap orang yang mengaku mendukung dan membela Ali r.a. dan ahli baitnya, hingga pada akhirnya menjadi istilah yang khusus di kenakan pada pendukung dan pembela Ali r.a. dan anak cucunya.<sup>9</sup> Yang dimaksud Syi'ah dalam judul penelitian ini adalah orang yang sangat mengagungkan Ali bin Abi Thalib dari pada sahabat yang lainnya.

---

<sup>7</sup>Dadang Kahmad, *sosiologi agama*, (Bandung:PT REMAJA ROSDA KARYA. 2000), hal. 13.

<sup>8</sup>Shonhaji sholeh, *arus baru NU*, (surabaya: JP Books graha pena building floor 18<sup>th</sup> 2004), hal. 70.

<sup>9</sup>Fadil Su'ud Ja'fari, *islam syi'ah*, (Malang:UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 24.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan susunan dari apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari judul penelitian yang ada. Adapun metode penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena konflik antara warga Sunni dan Syi'ah dengan bertumpu dengan prosedur-prosedur tertulis atau lisan dari masyarakat dan perilaku yang nampak. Karena lebih menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan subjek. Sebagaimana yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif, yang menekankan pada observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

Jadi, Jenis pendekatan yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

## **2. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang Madura. Dipilihnya desa Karang Gayam sebagai lokasi karena telah terjadi konflik antara warga Sunni dan Syi'ah di masyarakat Karang Gayam. Karena fenomena tersebut adalah termasuk fenomena sosial yang mengganggu kerukunan keberagaman. Waktu penelitian ini mulai bulan Mei-Juni 2014

## **3. Pemilihan Subyek Penelitian**

Sumber penelitian yang mampu memberikan informasi seputar konflik antara aliran keagamaan yakni konflik antar warga Sunni dan Syi'ah adalah orang yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat yang tinggal di desa Karang Gayam, seperti kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat desa Karang Gayam.

## **4. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a. Tahap pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti melakukan empat kegiatan yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, meminta

perizinan pihak pemerintah Sampang dan penganut paham Syi'ah dan Sunni, memilih dan memanfaatkan informasi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini ada tiga hal yang harus dilakukan peneliti, yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
2. Memasuki lapangan
3. Berperan dan mengambil serta mengumpulkan data

c. Tahap mengolah Data

Peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif dalam mengelola hasil penelitian.

d. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Adapun di tahap terakhir ini adalah penyusunan laporan penelitian, penelitian mengkomunikasikan masalah yang diteliti, hal ini untuk mendukung keabsahan penelitian.

## 5. Jenis Dan Sumber Data

Melakukan penelitian kualitatif, sumber datanya disebut informan. Sebagai sumber informan sendiri mempunyai kedudukan yang sangat penting dan memiliki kepribadian, harga diri, dan kemampuan. Karena itu tidak semua informan memiliki kedudukan yang sama, dalam arti ada informan kunci dan ada informan pelengkap. Dalam penggalian sumber data penelitian memanfaatkan informan sebagai snowballing sampling (teknik sampel bola salju). Snowballing merupakan teknik seleksi yang dianjurkan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini merupakan teknik yang diperoleh beberapa individual yang potensial yang bersedia diwawancarai. Konsekuensinya penelitian kualitatif adalah lebih menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan yang penting.

Karena dalam penelitian ini ketepatan memilih dan menentukan kekayaan data yang diperoleh.<sup>11</sup>

Kesemuanya itu akan saling melengkapi hasil penelitian yang ada. Kata-kata dan tindakan akan digunakan dalam wawancara dengan informan. Sehingga kita tidak hanya mendapatkan kata-kata dari informan, tapi juga akan mengetahui tingkah laku informan, hal ini akan memperjelas dan mempertegas perkataan. Selain itu, tindakan juga dapat digunakan dalam pengamatan lapangan, sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap. Dokumen berupa foto-foto, data-data tertulis juga dapat digunakan untuk memperjelas penelitian.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.<sup>12</sup> Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati dan mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang terjadinya konflik antara warga Sunni dan Syi'ah di desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang dengan cara mewawancarai informan baik dari warga Sunni ataupun warga Syi'ah, diantaranya berikut ini:

---

<sup>11</sup> Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 162-163.

<sup>12</sup> Burhan Bugin, *metodologi penelitian sosial*, (Surabaya: Airlangga University press, 2001), hal. 128

Tabel 1. Daftar nama informan

Nama	Status
Tajul Muluk	Pemimpin Syiah
Roisul Hukama	Pemimpin Sunni
Hendra Erfani	Kepala Desa
Ikil Al-Milal	Warga Syiah
Fitri	Warga Syiah
Mu'i	Warga Sunni
Berdi	Warga Sunni
Moh. Hamim	Warga Sunni
Shohib	Warga Syi'ah
Ahmad	Warga Sunni
Abdullah	Warga Syi'ah
Nur	Warga Sunni

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.<sup>13</sup> Disebut data dokumenter, yaitu sumber data yang sengaja ditulis oleh pembuatannya sebagai dokumen tertulis yang di abadikan. Data dapat diperoleh melalui:

- a. Buku-buku
- b. Surat kabar atau media online

---

<sup>13</sup> Burhan Bugin, metodologi penelitian sosial, (Surabaya: Airlangga University press, 2001), hal. 128.

- c. Laporan-laporan

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membicarakan bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Alat pengumpulan data peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat, maka hasilnya pun akan tidak akurat. Dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti menggunakan observasi non partisipan. Maka peneliti tidak terlibat langsung dengan dan hanya sebagai pengamat independent.<sup>14</sup>

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati suatu kejadian atau peristiwa dengan cara melihat dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial. Selama beberapa waktu tanpa harus mempengaruhi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan mencatat, merekam, dan memotret fenomena untuk dianalisis.<sup>15</sup>

Dengan demikian, pengamatan ini ditemukan hasil yang cukup baik dan valid sebagai hasil peneliti kualitatif. Observasi dalam penelitian ini

---

<sup>14</sup>sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfa beta,2009), hal. 145.

<sup>15</sup> Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial- Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 167.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana konflik warga Sunni dan Syi'ah terjadi dalam masyarakat Karang Gayam. Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung apa yang nampak pada perilaku dan tindakan masyarakat Sunni dan Syi'ah tersebut, dengan melihat, mendengar dan penginderaan lainnya.

b. Interview (wawancara)

Dalam penggalan data dengan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur, wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis. Pedoman wawancara hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada objek peneliti.<sup>16</sup>

Interview merupakan percakapan peneliti dengan subjek peneliti antara dua orang maupun lebih, yang pertanyaannya diajukan peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan interview, peneliti akan menyampaikan pertanyaan yang bersifat umum, pertanyaannya cenderung diarahkan pada usaha untuk melakukan identifikasi. Interview akan dipergunakan untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka tidak lupa peneliti akan mencatat jawaban dari objek.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data

---

<sup>16</sup>sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d, (Bandung:Alfa beta,2009), hal. 140.

<sup>17</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

tertulis mengenai penelitian yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya.<sup>18</sup>

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu dokumen biasanya bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Peneliti perlu mengambil gambar saat proses penelitian untuk memberi gambaran sebenarnya pada laporan penelitian.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari data lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>19</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah dilakukannya penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan dengan cara menulis ringkasan hasil wawancara, memberikan refleksi, dan mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan semua data baik primer dan sekunder, kemudian data tersebut dideskripsikan (gambaran) dan direlevansikan dengan teori yang ada.

---

<sup>18</sup> Nur Syam, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo:Ramadhani, 1991), hal. 109.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2008), hal. 224.

## **8. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas hasil temuannya yang diperoleh di lapangan dengan triangulasi yang merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data. Pengecekan data dengan triangulasi dapat dilakukan dalam beberapa cara, diantaranya:

1. Triangulasi dengan sumber. Mengecek kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan data dokumen. Kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.
2. Triangulasi dengan metode atau teknik. Mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu. Dalam hal ini pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang telah disebutkan dan dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda. Jika hasil data yang diperoleh berbeda, maka dapat dilakukan pengujian secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari 4 (empat) bab yang rinciannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat uraian pendahuluan yang di dalamnya terinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah penelitian. Pada bab ini juga membahas kajian pustaka.

### **BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar atau tabel yang mendukung data. Dan akan dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

### **BAB IV PENUTUP**

Dalam bab penutup, peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran.